

**ANALISIS PERILAKU PENCARIAN INFORMASI ILMIAH DI
INTERNET OLEH MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Umul Habibah

NIM. 160503012

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2022

**ANALISIS PERILAKU PENCARIAN INFORMASI ILMIAH DI
INTERNET OLEH MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

UMUL HABIBAH
NIM. 160503012
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

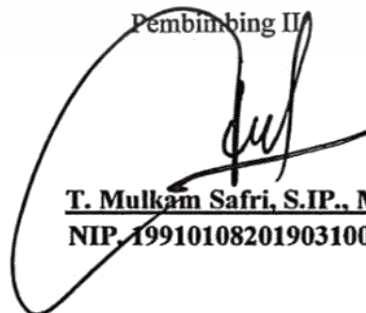
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Pembimbing II,



T. Mulkam Safri, S.IP., M.IP
NIP. 199101082019031007

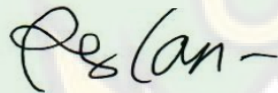
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Juni 2022 M
27 Dzulqaidah 1443

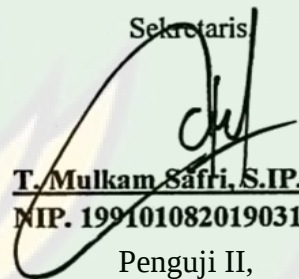
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



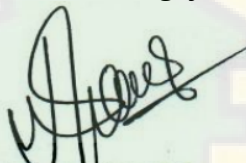
Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris



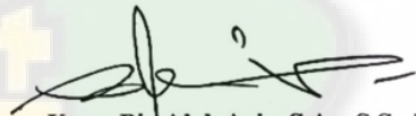
T. Mulkam Safri, S.IP., M.IP
NIP. 199101082019031007

Penguji I,



Nurrahmi M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji II,



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., MA
NIP. 197011071999031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul Habibah
NIM : 160503012
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet
Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

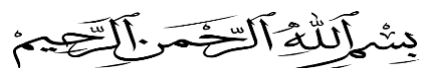
Banda Aceh, 09 Juni 2022

Yang menyatakan,



Umul Habibah

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt,. karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan sebuah penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW,.keluarga dan sahabat beliau yang telah berhasil membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis mendapat bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahan penulisan, pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga besar yang sudah melahirkan dan membesarkan saya dan senantiasa selalu memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Bapak dan Ibu saya, semoga capaian ini menjadi kebanggaan dan doa terbaik buat orang tua saya.
2. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa sabar dan selalu ikhlas membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang ditentukan.
3. Terimakasih kepada UIN Ar-Raniry dan Nama besar Fakultas Adab dan Humaniora dan Seluruh bapak/ibu dosen civitas akademisi lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang

4. senantiasa memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu sampai dengan hari ini.
5. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan semua teman yang selalu *mensupport* saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keredahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh 09 Juni 2022

Penulis

Umul Habibah

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10

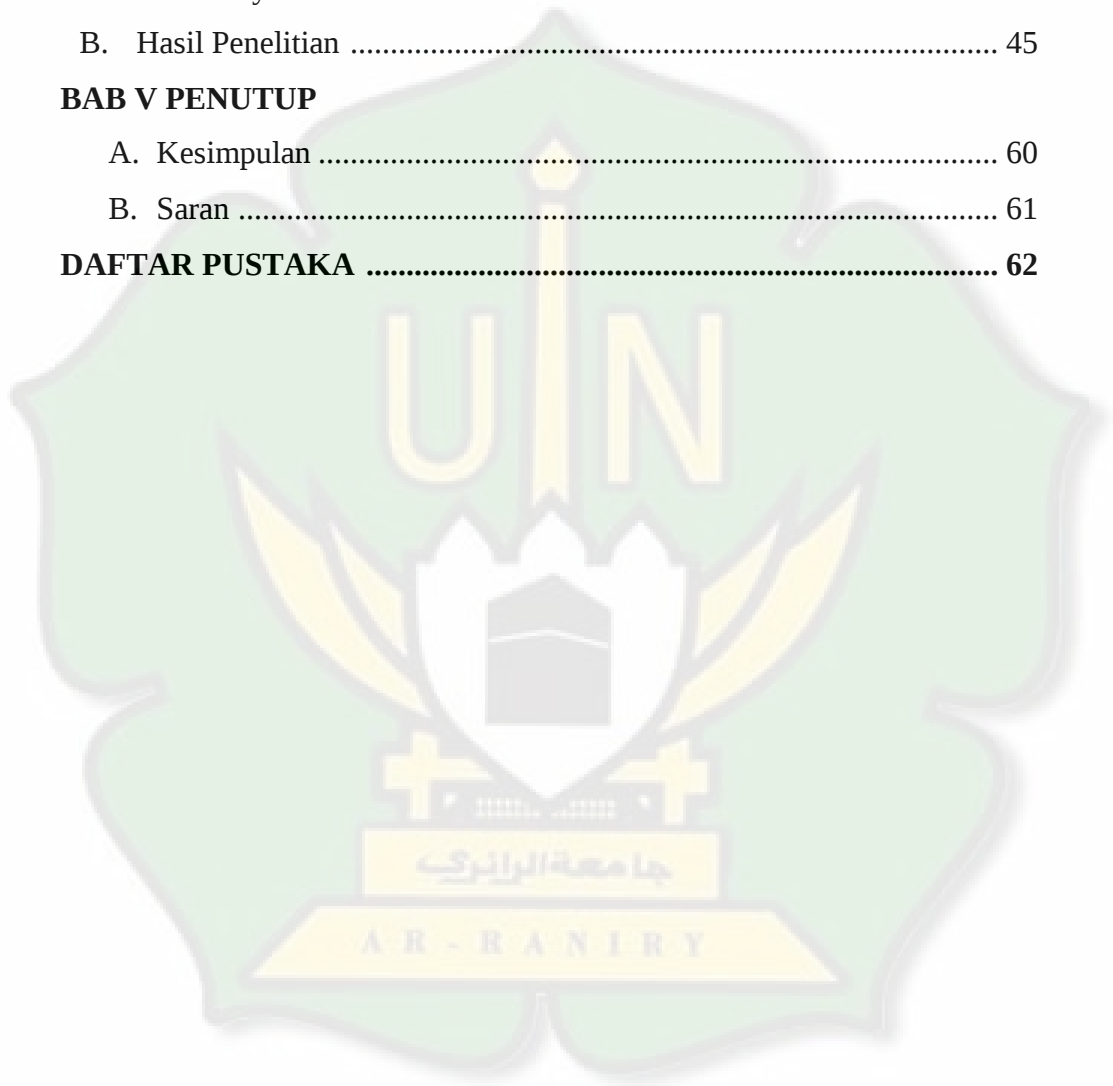
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka	13
B. Perilaku Pencarian Informasi	18
1. Pengertian perilaku pencarian informasi	18
2. Informasi Ilmiah dan Ciri-cirinya	20
C. Perilaku pencarian informasi Ilmiah dan modelnya	26
1. Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis	26
D. Internet	31
1. Pengertian internet	31
2. Karakter internet	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengelolahan data/ Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh	42
B. Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Jumlah Prodi dan Mahasiswa Fakultas Adan dan Humaniora .. 43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar
Raniry (SK Pembimbing).

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

Lampiran 3: Surat Pengesahan Sidang Munaqasyah

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.

Lampiran 6: Instrumen Penelitian

Lampiran 7: Galeri Penelitian



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “***Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.***” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 15 orang diwakili lima mahasiswa perjurusannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara. Kajian lapangan atau wawancara langsung yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh mengikuti model perilaku Ellis. Hasilnya dimana dari delapan model perilaku tersebut hanya terdapat lima model perilaku saja yang ditempuh mahasiswa dalam pencarian informasi ilmiah di internet untuk memenuhi kebutuhan informasinya, diantaranya *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *extracting* dan *verifying*. Lima perilaku tersebutpun tidak sepenuhnya dilakukan oleh semua mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, hanya sebagian dari mahasiswa yang mengikuti perilaku pencarian informasi. Sedangkan lainnya seperti *starting*, *monitoring* dan *ending* sama sekali tidak terlihat dalam perilaku pencarian informasi ilmiah oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Salah satu faktornya adalah mahasiswa kurangnya pemahaman terkait *browsing* informasi ilmiah di internet sehingga sebagian dari mahasiswa tersebut melakukan pencarian dengan pola acak sesuai kemampuan masing-masing.

Kata kunci: *Analisi, Perilaku pencarian, Informasi Ilmiah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata informasi dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang selalu ingin dibagikan pada orang lain. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain tersebut merupakan pesan atau informasi. Jadi, pesan atau informasi menuntut adanya kehadiran pihak lain. Namun sebelum itu semua terlebih dahulu perlu mengetahui definisi informasi. Dari sini informasi merupakan sekumpulan simbol yang memiliki makna, dapat dikomunikasikan, memiliki dampaknya, dan bernilai guna dalam pengambilan keputusan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa Informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang segala sesuatu.² lebih lanjutnya informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan baik saat ini maupun saat yang akan datang. Informasi dapat menggambarkan kejadian-kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber dari informasi adalah data yang dapat berbentuk huruf, simbol, alfabet, dan lain

¹ Vience Mutiara Rumata, Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota dan Desa, *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 20 No. 1, Juli 2017, hal. 93.

² <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Informasi> , Di akses pada tanggal 1 April 2021.

sebagainya.³ Informasi adalah pesan atau kabar yang terkandung dalam sebuah berita atau tulisan yang dipublikasikan atau disiarkan media massa.⁴

Pada dasarnya informasi terdiri atas dua hal, yaitu sesuatu yang datang pada pengetahuan dan sesuatu yang diketahui. Sebagai sesuatu yang datang pada pengetahuan, maka dalam peristiwa komunikasi, informasi hampir sama dengan berita. Berita dalam arti sempit adalah informasi, sedangkan informasi dalam arti luas adalah tiap rangsang dari lingkungan fisik dan sosial, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja dibuat oleh manusia, yang memberi kesadaran tentang sesuatu yang ada, yang terjadi, dan atau sedang berlangsung di sekeliling individu.⁵ Semua manusia membutuhkan berbagai informasi, kebutuhan informasi ini meliputi kebutuhan pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, untuk pendidikan dan kebutuhan lainnya.⁶

Penyebaran informasi menjadi bagian dari sebuah interaksi sosial. Penyebaran informasi merupakan topik kajian dalam berbagai kajian disiplin keilmuan. Karenanya, pengertian penyebaran informasi memiliki makna yang beragam secara konstruktual. Dalam manajemen *Human Information Interaction*, penyebaran informasi jadi fokus dalam kajian alur informasi baik antar sesama manusia, maupun manusia dengan mesin atau komputer. *Laboratory Information*

³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 7.

⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 58.

⁵ Achmad, A.S, *Manusia dan Informasi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin (LEPHAS), 1990), hal. 3.

⁶ Widyana Dewi Kartika, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 1, No. 1 (2012), hal. 3.

System menggunakan istilah ‘*giving*’ untuk memberikan gambaran penyebaran informasi, yaitu sebagai sebuah tindakan untuk mendiseminasikan pesan-pesan dalam rangka membantu orang lain secara informal.⁷ Dalam ilmu komunikasi, penyebaran informasi merupakan bagian dari interaksi secara simbolik dengan asumsi bahwa setiap individu akan membangun makna melalui proses komunikasi dengan tujuan untuk berbagi makna.⁸ Keberhasilan penyebaran informasi juga ditentukan oleh media yang digunakan sebagai salurannya, baik itu yang sifatnya langsung seperti komunikasi tatap muka, atau komunikasi yang termediasi teknologi.

Perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, berdampak pada maraknya informasi yang melimpah ruah yang ada di dunia maya, khususnya melalui media sosial berbanding dunia nyata. Menghadapi perkembangan yang semakin canggih maka berbagai bentuk informasi yang dipublikasikan dan disebarkan melalui web telah dapat diakses secara mudah oleh pengguna informasi dengan memanfaatkan media internet. Media internet seperti *google* merupakan salah satu fitur yang memiliki sebuah situs untuk mencari artikel dengan memasukkan kata kunci (*keyword*) dan secara otomatis menampilkan artikel-artikel dalam pangkalan datanya yang cocok dengan kata kunci yang dimasukkan.⁹ Seiring dengan meningkatnya aktivitas penyelesaian

⁷ Vience Mutiara Rumata, Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota dan Desa, *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 20 No. 1, Juli 2017, hal. 96.

⁸ West, R. & Turner, L. *Introducing Communication Theory*, (New York, McGraw-Hill Higher Education, 2010), hal. 78.

⁹ Jarot S & Sudarma S, *Buku Super Pintar Internet* (Jakarta: Mediakita, 2012), hal. 290.

informasi, web mesin pencari juga bermunculan dengan berbagai menu dan tampilan yang berbeda salah satunya adalah *google* sebagai mesin pencari yang menyimpan data yang sangat besar dan memiliki kelebihan dari tersedianya pencarian dalam berbagai bahasa dan fasilitas.¹⁰

Internet sebagai media online merupakan saluran informasi tanpa batas yang menyajikan informasi bagi siapa saja dan dalam bentuk apa saja. Kemudahan itu pula yang menjadikan internet sebagai gudang berita. Internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan bersifat pendidikan dan riset serta menghubungkan jutaan komputer di dalam jaringan-jaringan tersebut.¹¹ Seiring meningkatnya pengguna internet di Indonesia dewasa ini, maka mulai banyak juga terdapat situs-situs yang menyediakan bahan untuk belajar. Kemajuan ini tentu saja membuat para pengguna internet termasuk pelajar dapat memanfaatkan berbagai sajian informasi dari internet sebagai informasi dengan mengakses referensi terkait sesuai dengan kebutuhan yang dicarinya, baik hasil penelitian maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang keilmuan. Salah satu pengguna internet adalah mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini adalah kalangan mahasiswa yang sudah terbiasa dan menjadikan internet jadi bagian dari kegiatan penunjang pembelajaran selama belajar.

Perilaku pencari informasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memakai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna

¹⁰ Erima Oneto dan Yosep. S, *Anti Gadget Internet* (Jakarta: Kawan Pustaka), hal. 140.

¹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 149.

baik yang berkaitan dengan pekerjaan, tugas, maupun kepentingan pribadi atau kelompok.¹² Kebiasaan yang ditunjukkan dan dilakukan oleh mahasiswa dalam memperoleh informasi di internet akan membentuk perilaku dalam penelusuran informasi. Perilaku pencarian informasi ilmiah di internet juga sangat menentukan kualitas informasi yang diperolehnya.

Menurut Wilson perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) adalah upaya pencarian informasi yang digunakan oleh pencari informasi saat berinteraksi dengan sistem informasi. Setiap pengguna informasi menyadari adanya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan sehari-harinya.¹³ Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka pencari informasi akan mencari informasi dengan menggunakan sumber-sumber referensi baik cetak maupun non cetak. Adanya kebutuhan informasi yang harus dipenuhi menimbulkan perilaku untuk mencari informasi yang ditunjukkan melalui ketrampilan yang dapat diamati.

Perilaku pengguna informasi dalam lingkup perguruan tinggi, dapat dilihat dari akses mahasiswa terhadap informasi di perpustakaan melalui akses digital dan maupun kebiasaan mahasiswa mengakses informasi dari website tertentu. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Sebagaimana kebutuhan masing-masing mahasiswa yang berbeda-beda, maka

¹² Syawqi, A, *Perilaku Pencari Informasi Guru Besar Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Jurnal Ilmu Perpustakaan , Vol. 1 No (1)-2017,. hal. 1-2.

¹³ T.D. Wilson, *Human Information Behavior, Special Issue on Information Science Research*, No. 2 (2000), hal. 49.

perilaku dalam pencarian informasi juga akan berbeda-beda. Tinggi dan rendahnya tingkat kebutuhan seseorang akan informasi maka intensitas pencarian informasi akan mengikuti kebutuhan tersebut. Perbedaan perilaku pencarian informasi ikut dipengaruhi faktor psikologis, kebutuhan dan tingkat keterampilan individu dalam mengakses informasi. Kebutuhan seseorang terhadap informasi biasanya timbul karena adanya kesenjangan pada seseorang, hal ini dimana seseorang merasa bahwa informasi yang dimilikinya saat ini tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karenanya ia akan berupaya mencari berbagai informasi melalui sumber informasi lain dan berupaya berinteraksi dengan berbagai alat pencarian informasi untuk memenuhi keterbatasan informasi yang diperolehnya.¹⁴

Dilihat dari kegunaan dan kemudahannya, internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan jadi alternatif agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Karena selama ini buku dan pendidik dikenal sebagai sumber belajar utama, akan tetapi dalam situasi ini kehadiran internet sebagai gudang informasi menjadi pelengkap sebagai sumber belajar, kendati demikian, kehadiran internet bukan menggantikan peran pendidik secara keseluruhan melainkan sebagai pelengkap. Dewasa ini kegiatan belajar di kampus, bagi mahasiswa wajib membiasakan diri dengan cara baru dalam mengikuti pendidikan yang salah satunya adalah terbiasa dengan internet dalam berbagai aktifitas belajarnya. Mahasiswa dituntut untuk berupaya mencari sendiri dan memperkaya materi perkuliahan yang dijelaskan oleh para dosen. Salah satu upaya itu tentu saja dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang

¹⁴ Arya Tabiba Ibnu Shina, Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1, No. 1 (2012), hal. 4.

disampaikan dalam kelas untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan. Sampai di sini dapat dipahami bahwa peran internet sebagai penyedia informasi ilmiah nin cetak cukup banyak dan bisa menjadi alternatif pemenuhan informasi mahasiswa dalam belajar, dan sebagai upaya mempercepat capaian pembelajaran dengan cara belajar mandiri untuk mengasah kemampuan dan menambah wawasan melalui bacaan-bacaan yang berkaitan dengan pokok kajian dalam kelas.

Dampak positif mulai memperlihatkan berbagai perubahan yang signifikan, salah satunya dapat dilihat dari cara mendapatkan sumber ilmu pengetahuan tanpa mempermasalahkan lagi jarak dan waktu dengan dikembangkannya aplikasi maupun saluran informasi sebagai fasilitas untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet yang praktis.

Kondisi ini juga telah berdampak pada perilaku dalam mencari informasi oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dalam mencari berbagai informasi ilmiah dengan menunjukkan berbagai bentuk perilaku dalam mencari informasi oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang terdiri dari mahasiswa SKI (Sejarah Kebudayaan Islam, IP (Ilmu Perpustakaan) dan BSA (Bahasa Arab) . Salah satu contoh yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa IP yang menyatakan bahwasanya mahasiswa tersebut mengutip berbagai kebutuhan informasi dari internet yang dicari secara acak di google tidak mempertimbangkan rujukannya tepat ataupun tidak, di sisi lain peneliti berdiskusi dengan salah satu mahasiswa SKI yang skripsinya di coret karena mengcopy paste

tulisan orang lain di internet dan tidak menyebutkan sumbernya.¹⁵ Perilaku-perilaku pencarian informasi di atas merupakan sebahagian kecil dan masih terdapat berbagai bentuk perilaku lain yang tidak tepat dalam pemanfaatan internet sebagai sumber informasi untuk karya ilmiahnya.

Perilaku lainnya juga ditunjukkan oleh kebanyakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, lebih khususnya mahasiswa IP yang menggunakan sumber informasi dari internet yang tidak kredibel, dengan mengutip tulisan-tulisan yang menyimpang dan menjadi perdebatan untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam kajiannya. Berbagai bentuk perilaku pencarian informasi di atas tentu berpengaruh pada akurat atau tidaknya informasi yang diterima oleh mahasiswa terutama dalam menyusun sebuah teori menyangkut dengan karya ilmiah atau kutipan-kutipan ayat ataupun hadits yang tidak jelas sumbernya dapat berakibat pada salah memahami ketentuan hukum tertentu jika sumbernya tidak merujuk pada tulisan-tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan, sikap ini menjadi lebih baik dan terarah bagi mahasiswa Adab dan Humaniora dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses ke perpustakaan atau bahan ajar lain yang disediakan seperti *google scholar*, jurnal atau jenis-jenis penelitian lain yang relevan dengan kebutuhannya dan mengarahkan pada sumber yang jelas.

Dengan demikian, seharusnya mahasiswa yang mencari informasi untuk karya ilmiahnya seperti penyelesaian skripsi, artikel atau makalah untuk dapat menunjukkan perilaku baik dengan cara mengunjungi sumber-sumber yang terpercaya seperti artikel ataupun tulisan lain yang menyertai data yang valid

¹⁵ Wawancara dan Observasi awal peneliti dengan mahasiswa IP dan SKI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. pada 1 April 2021.

dengan cara menyertai sumber yang dikutip dan tidak melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Masih kurangnya kesadaran dalam menentukan perilaku mencari informasi ilmiah oleh mahasiswa menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini penting dan perlu dilakukan terutama pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini pada tiga prodi meliputi Prodi Bahasa Arab, SKI dan Prodi Ilmu Perpustakaan yang diberikan judul **“Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini bermanfaat sebagai memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait perilaku dalam mencari informasi karya ilmiah bagi mahasiswa Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi pihak perpustakaan, bermanfaat sebagai bahan evaluasi atas kebijakan layanan internet sebagai sumber informasi dalam menunjang kegiatan ilmiah pemustaka.
- b. Bagi mahasiswa, kajian ini menjadi bahan masukan agar dapat memanfaatkan dan berperilaku sesuai ketentuan dalam mencari informasi ilmiah di internet.
- c. Bagi peneliti, kajian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Perpustakaan.
- d. Bagi pembaca, kajian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang perilaku pencarian informasi di internet bagi mahasiswa untuk menunjang proses perkuliahannya.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan penguraian suatu pokok persoalan atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian tersebut serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Kata

analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).¹⁶ Analisis yang digunakan di sini adalah upaya penyamaan persepsi temuan lapangan menyangkut perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa dengan teori yang dikembangkan Ellis.

2. Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan.¹⁷ Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional.¹⁹ Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa perilaku pencarian informasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pencari informasi dalam berinteraksi dengan suatu sistem informasi non cetak guna memperoleh informasi dari berbagai sumber dan media penyimpanan informasi lainnya yang relevan dan dapat dipercaya.

¹⁶ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 43.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Perilaku*, Lihat: <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Di akses pada 28 Januari 2021.

¹⁸ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 28.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Adapun perilaku pencarian informasi yang dimaksudkan di sini adalah perilaku pencarian informasi ilmiah di internet oleh mahasiswa Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh untuk memenuhi kebutuhan baca maupun penyelesaian karya ilmiahnya yang akan dikembangkan peneliti berdasarkan pada teori yang dikembangkan Ellis.

3. Internet

Internet didefinisikan sebagai suatu jaringan yang menghubungkan computer-komputer dan jaringan computer di seluruh dunia untuk saling berbagi data dan informasi,²⁰ dalam hal ini internet yang dimaksud adalah jaringan internet yang dipergunakan oleh mahasiswa Adab Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh untuk mengakses berbagai informasi untuk menyelesaikan karya ilmiahnya.

²⁰ Priyatni, *Belajar Mudah Internet*, (Yogyakarta: MediaKom. 2009), hal. 17.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang perilaku pencarian informasi ilmiah terutama oleh mahasiswa bukan hal baru dalam kajian ilmiah, berdasarkan penelusuran peneliti dari berbagai perspektif kajian terdapat beberapa kajian dengan topik yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi. Namun demikian, dari beberapa kajian tersebut peneliti melihat fokus dan arah penelitian yang diteliti berbeda dengan kajian peneliti. Meskipun terdapat topik yang sama yaitu tentang perilaku pencarian informasi namun di secara teknis maupun substansi penelitian-penelitian sebelumnya jauh berbeda dengan kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama peneliti ambil dari skripsi Nunung Masruriyah, dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Uin di Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi ilmiah dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dan sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sample) dengan jumlah 9 informan, yaitu 7 mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas kuliah dan 2 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dari beberapa jurusan dan fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berbeda. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil studi literatur,

wawancara, dan catatan lapangan. Ada tiga perilaku yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, perilaku informan sebelum melakukan pencarian informasi, perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi, dan perilaku informan pasca pencarian informasi.

Temuan awal penelitian ini, mahasiswa memenuhi kebutuhan informasi lebih memprioritaskan mengunjungi perpustakaan UIN daripada ke internet atau perpustakaan lain. Sedangkan sumber informasi yang paling sering mahasiswa gunakan adalah sumber informasi ketiga (tertiary source) yaitu buku pelajaran (teks book) dibanding sumber informasi pertama (primary source) dan sumber informasi kedua (secondary source). Adapun sebelum melakukan pencarian informasi yaitu dengan melihat dan mengkaji silabus serta mempersiapkan beberapa catatan yang diperlukan sesuai dengan tema tugas (starting). Setelah itu mereka menentukan subjek dan menggunakan rujukan inti untuk menghubungkan pencarian subjek yang diinginkan (chaining). Perilaku ketika melakukan pencarian informasi, mereka melakukan penelusuran di rak koleksi, OPAC, dan internet (browsing). Perilaku yang terakhir yaitu pasca pencarian informasi mereka melakukan pemantauan (monitoring), perangkuman (extracting), pemeriksaan (*verifying*), hingga tahap penyelesaian (*ending*). Pemantauan (*monitoring*) hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hambatan yang dihadapi informan ketika mencari di internet adalah kurangnya strategi pencarian informasi yang diterapkan oleh mereka terutama dalam menentukan subjek. Selain itu informasi yang mereka dapat sangat banyak (*over load*). Sedangkan hambatan yang dihadapi di perpustakaan adalah mereka seringkali tidak memperoleh koleksi yang dicari karena penyusunan dan peletakkan di jajaran rak koleksi banyak yang tidak sesuai sehingga mencari koleksi lain.²¹

²¹ Nunung Masruriyah, *Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Uin di Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah* (Jakarta: Uin Syarif Didayatullah, 2009), hal. 7.

Penelitian ke dua dilakukan oleh Putma Mujiburrahman, dengan judul *“Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet di Kalangan Mahasiswa.”* Skripsi ini membahas mengenai perilaku pencarian informasi melalui internet di kalangan mahasiswa Program Kekhususan Pidana yang tergabung pada Himpunan Mahasiswa Pidana Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran khususnya angkatan 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelusuran informasi, pengolahan informasi, tahap pemanfaatan informasi dalam kegiatan pencarian informasi tentang perkara pidana dan lainnya di internet. Populasinya sebanyak 45 orang dan teknik pengambilan sampel yaitu sensus/ sampel unit. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan angket, studi kepustakaan dan wawancara terbuka.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa melalui internet beralasan karena kecepatan dalam mengakses informasi dan keberagaman sumber serta menggunakan perangkat elektronik sendiri. Mayoritas mahasiswa mencari informasi berupa teks/ artikel, mengutip dengan mencantumkan sumber, serta mengelompokkan berdasarkan topik informasi. Mahasiswa merasa kebutuhan informasi mereka terpenuhi dan melakukan kegiatan tukar menukar informasi yang didapatkan melalui internet.²²

Penelitian ke tiga dilakukan oleh Selly Syahfitri pada tahun 2020 dengan judul *“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Dengan Menggunakan Model Kuhlthau di Taman Baca Fakultas*

²² Putma Mujiburrahman, *Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet di Kalangan Mahasiswa*, (Bandung: Unpad. 2016), hal. 7.

Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry.”²³ Tujuan penelitian yang dilakukan Selly Syahfitri adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa khususnya angkatan 2017 dengan menggunakan model Kuhlthau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku pencarian informasi mahasiswa berbeda-beda. Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa prodi SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 menggunakan model Kuhlthau dalam pencarian informasi. Hal ini terbukti dari 6 tahapan pencarian informasi model Kuhlthau hanya beberapa informan dari 20 informan yang melakukan tahapan *initiation* dan *formulation*. Selain itu, 17 orang mahasiswa menggunakan tahapan *exploration* dengan menggunakan OPAC, 17 dilakukan dengan menggunakan daftar isi, 14 orang mahasiswa menggunakan daftar pustaka dan 20 informan menggunakan *search engine google*, dari tahapan *exploration* yang paling sering digunakan adalah internet. Semua orang melakukan tahapan *selection*, *collection* dan *search closure*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak semua mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dalam melakukan pencarian informasi menggunakan model Kuhlthau melainkan sesuai dengan kehendak mereka sendiri.²⁴

²³ Selly Syahfitri, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Dengan Menggunakan Model Kuhlthau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry, *Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry. 2020), hal. 8.

²⁴ Selly Syahfitri, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Dengan Menggunakan Model Kuhlthau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry, *Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry. 2020), hal. 8.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan yaitu sama dalam ruang lingkup perilaku pencarian informasi. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini baik dari lokasi, aspek maupun tujuannya. Penelitian pertama fokus pada perilaku pencarian informasi menggunakan search engine oleh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada perilaku pencarian informasi ilmiah oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, dari sini jelas perbedaan dan persamaanya. Penelitian kedua fokus pada model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini tidak membatasi diri pada suatu model tertentu dan penelitian juga dilakukan pada mahasiswa akhir yang ruang lingkungannya lebih luas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Selly Syahfitri yang melakukan penelitian di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora menggunakan model Kuhltau, selain membatasi dengan model Kuhltau penelitian ini juga dilakukan di ruang baca yang terbatas. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas. Dari penjelasan di atas jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang dibahas di atas, namun demikian kajian-kajian tersebut menjadi inspirasi dan sejauh ini peneliti mengapresiasi para peneliti terdahulu yang telah menyumbangkan landasan teori untuk melanjutkan penelitian ini dengan arah dan tujuan yang berbeda.

B. Perilaku Pencarian Informasi

1. Definisi perilaku pencarian informasi

Menurut Wilson dalam Nur Riani menyebutkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi melalui berbagai sumber dan saluran informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut.²⁵ Sedangkan menurut Putu Laxman Pendit seperti yang dikutip Pawit M. Yusup, batasan perilaku informasi adalah sebagai berikut ini:

- a. Perilaku informasi (*information behavior*); merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton acara televisi bisa dianggap sebagai perilaku informasi, demikian juga komunikasi antar muka (antar pribadi).
- b. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi atau manual (misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan).
- c. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*); merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya

²⁵ Nur Riani, Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur), *Jurnal Publis*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2017, hal. 16.

penggunaan strategi *Boolean*, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).

- d. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*); yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.²⁶

Definisi di atas tampak menggambarkan bahwa dalam konteks pembahasan perilaku pencarian informasi, yang menjadi pusat kajian adalah manusia sebagai objek dan subjeknya sekaligus. Manusia di sini sebagai pelaku yang juga manusia menjadi sosok penyampaian informasi.

Sebagai pencari informasi, orang mencari, dan menemukan informasi untuk kepentingan tertentu. Pencarian informasi pun tidak hanya dilakukan dengan ketersediaan sistem informasi termasuk saluran-saluran informasi dan sumber-sumber informasi yang tersedia di sekitar kita. Sumber informasi yang sering bermanfaat bagi pencari informasi dalam menemukan informasi seperti melalui media masa, media cetak, buku, perpustakaan, pusat layanan informasi, tetangga, teman sejawat, dan lain-lain.

Manusia adalah pengguna informasi, baik langsung ataupun tidak langsung, baik pengguna informasi yang formal seperti sistem informasi yang terdapat pada lembaga-lembaga tempat kita bekerja atau sekolah, maupun sistem informasi yang tidak formal seperti sistem sosial kemasyarakatan. Sedangkan menelusur

²⁶ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 152.

informasi melalui komputer yang tersambung dengan internet adalah contoh pencarian informasi yang melibatkan sistem informasi dengan keterlibatan mesin, terutama teknologi informasi dan komunikasi berupa sistem komputer.²⁷ Dari sini dapat dipahami bahwa perilaku mencari informasi merupakan keseluruhan sikap manusia yang terkait dengan sumber-sumber informasi dari berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu yang tidak terikat jarak maupun jenis informasinya.

2. Informasi Ilmiah dan Ciri-cirinya

Informasi ilmiah merupakan sekumpulan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti buku teks, artikel/jurnal atau informasi lain yang disajikan melalui *wabsite* resmi dan telah melalui masa uji dengan berbagai ketentuan.

Adapun lebih spesifiknya, informasi ilmiah yang begitu banyaknya di internet dewasa ini tidak semuanya dapat digunakan untuk kebutuhan informasi ilmiah yang akurat, sedikit tidaknya informasi ilmiah yang disajikan di internet harus memenuhi beberapa ciri-ciri berikut ini:

a. Reproduksi

Reproduktif artinya informasi ilmiah disajikan oleh peneliti atau penulis harus diterima dan dimaknai oleh pembacanya sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Pembaca harus bisa langsung memahami konten dari karya ilmiah, jangan mengandung makna ganda atau lari dari konteks yang di bahas.

b. Tidak Ambigu

²⁷ Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 154.

Ciri ini ada kaitannya dengan reproduktif. Sebuah karya ilmiah harus memberikan pemahaman secara detil dan tidak dikemas dengan bahasa yang membingungkan. Dengan begitu, maksud dari informasi ilmiah tersebut bisa langsung diterima oleh pembacanya.

c. Tidak Emotif

Artinya, karya ilmiah ditulis tidak melibatkan aspek perasaan dari penulisnya. Sebab, karya ilmiah harus memaparkan fakta yang didapatkan dari hasil analisis penelitian, bukan dari perasaan subjektif dari penulisnya.

d. Menggunakan Bahasa Baku

Menggunakan bahasa baku agar mudah dipahami. Penggunaan bahasa baku itu meliputi setiap aspek penulisannya. Mulai dari penulisan sumber, teori, hingga penulisan kesimpulan. Ketidakbakuan pada tulisan karya ilmiah hanya akan membuat pembacanya bingung dan apa yang ingin disampaikan dalam tulisan tidak dipahami pembaca.

e. Menggunakan Kaidah Keilmuan

Penulisan dan penyajian informasi ilmiah harus menggunakan kaidah keilmuan atau istilah-istilah akademik dari bidang penelitian si penulis. Hal itu bertujuan untuk menunjukkan bahwa peneliti atau penulisnya memiliki kapabilitas pada bidang kajian yang dibahas dalam karya ilmiah. Penggunaan kaidah atau istilah ilmiah itu juga menjadi takaran seberapa ahli peneliti pada bidang keilmuannya.

f. Bersifat Dekoratif

Penulis karya ilmiah harus menggunakan istilah atau kata yang memiliki satu makna. Rasional artinya penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran

yang logis dan kecermatan penelitian. Kedua hal itu penting karena karya ilmiah harus bisa menyampaikan maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tanpa membingungkan.

g. Terdapat Kohesi

Informasi atau karya ilmiah harus memiliki kesinambungan antar bagian dan babnya dan bersifat *straight forward* maksudnya ialah tidak bertele-tele atau tepat sasaran. Sebuah karya ilmiah setiap bagian atau babnya harus memiliki alur logika yang saling bersambung. Selain itu, penyampaiannya harus tepat sasaran dengan apa yang ingin disampaikan.

h. Bersifat Objektif

Karya ilmiah harus bersifat objektif. Hal ini sangat penting karena karya ilmiah tidak dibuat berdasarkan perasaan penulisnya. Karya ilmiah harus menunjukkan fakta-fakta dan data-data dari hasil analisisnya. Jadi, tidak memiliki kecondongan subjektifitas.

i. Menggunakan Kalimat Efektif

Ciri terakhir suatu informasi ilmiah harus menggunakan kalimat efektif. Ciri ini berkaitan dengan semua ciri sebelumnya. Tujuan penggunaan kalimat dalam karya ilmiah agar pembaca tidak dipusingkan dengan penggunaan kalimat yang berputar-putar. Penggunaan kalimat seperti itu hanya akan membuat pembaca bingung.²⁸

Pencarian informasi ilmiah di internet memiliki beberapa keunggulan. Pertama, internet dapat diakses dari berbagai lokasi sehingga pencarian informasi

²⁸ Muhammad Khairil. Sevima, <https://sevima.com/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/>. Diakses Pada 11 Desember 2021.

dapat dilakukan dari mana saja, baik dari rumah, sekolah, kafe, perpustakaan, maupun tempat-tempat lainnya. Kedua, informasi dapat diperoleh dengan cepat, mengingat saat ini telah tersedia berbagai situs mesin pencari (*search engine*), misalnya Google, Yahoo, dan lain sebagainya. Mesin-mesin pencari ini dapat menemukan berbagai informasi di internet sehingga pengguna atau pencari informasi tidak perlu mengetahui lokasi penempatan informasi tersebut. Ketiga, informasi di internet tersedia setiap saat, sehingga pencarian tidak lagi dibatasi oleh waktu seperti pada pencarian informasi manual. Dari segi biaya, internet menyediakan banyak informasi secara gratis sehingga pengguna hanya perlu mengeluarkan biaya untuk terhubung dengan layanan internet. Biaya ini pun seringkali tidak perlu dikeluarkan oleh pengguna karena tersedia akses internet gratis di berbagai tempat umum, baik di sekolah, kafe, maupun tempat-tempat lainnya. Pencarian informasi di internet juga didukung dengan meningkatnya kualitas jaringan internet, terutama di kawasan perkotaan.²⁹

Di sisi lain, pencarian informasi di internet juga mengandung kelemahan besar, yakni tidak adanya kepastian bahwa seluruh informasi yang tersedia di internet adalah benar dan tepat. Tidak jarang di internet dijumpai kabar-kabar *hoax*, atau kabar-kabar yang tidak benar. Survey yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia, menunjukkan bahwa sebanyak 44,3% pengguna internet menerima kabar *hoax* setiap hari, bahkan sebanyak 17,2% menerima kabar *hoax* lebih dari sekali dalam satu hari (Suara Sektor ICT Indonesia, 2017). Informasi-

²⁹ Ezra Putranda Setiawan & Ismurjanti, Penggunaan internet sebagai sumber informasi dalam penyusunan karya ilmiah siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 6, No. 2 (Desember 2018), hal. 171.

informasi *hoax* ini dapat menimbulkan berbagai masalah. Suatu kalimat yang seakan akan berupa fakta, ternyata hanya kalimat propaganda yang diciptakan untuk menarik perhatian atau dukungan orang lain. Sebagai contoh, klaim tentang khasiat atau kegunaan obat-obat yang tersedia di internet tidak jarang disusun untuk menarik minat para pembeli obat tanpa didukung oleh penelitian yang valid. Beberapa berita *hoax* bahkan sengaja dibuat untuk menjatuhkan pihak-pihak tertentu.³⁰

Dengan kata lain, tidak selalu dapat dipastikan siapa yang mempublikasikan suatu informasi di internet, atau siapa yang bertanggungjawab atas kebenaran suatu informasi di internet. Bahkan bila situs tersebut mencantumkan nama penulis, belum diketahui apakah tulisan itu merupakan tulisan asli atau kutipan dari sumber lain. Bila merupakan tulisan asli, belum diketahui apakah sang penulis memiliki kompetensi atau kelayakan untuk membuat pernyataan tersebut.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tidak semua informasi di internet dapat diuji kebenarannya, atau digunakan sebagai dasar dalam penulisan ilmiah. Penggunaan informasi yang salah sebagai rujukan menyebabkan kualitas suatu karya ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Di kalangan perguruan tinggi, penggunaan internet sebagai sumber referensi telah diungkap dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa niat mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber informasi dipengaruhi oleh tiga variabel, yakni kualitas informasi, norma subjektif, dan kemampuan individual. Kim and Sin dalam Ezra menunjukkan

³⁰ Ezra Putranda Setiawan & Ismurjanti, Penggunaan internet sebagai sumber informasi dalam penyusunan karya ilmiah siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 6, No. 2 (Desember 2018), hal. 171-172.

bahwa pilihan sumber referensi mahasiswa berturut-turut adalah mesin pencari (*search engine*), situs web, basis data dan jurnal daring (*online*), buku tercetak dan katalog internet. Terdapat beberapa kriteria pemilihan sumber referensi, yakni keakuratan (kepercayaan), aksesibilitas, kemudahan dalam menggunakan, biaya (gratis), serta kebaruan informasi yang tersedia. Senada dengan hasil tersebut, Purdy (2012) menyebutkan bahwa sumber yang banyak digunakan oleh para mahasiswa adalah mesin pencari umum, diikuti dengan mesin pencari karya tulis ilmiah (*scholarly search engines*), basis data jurnal daring, diikuti dengan buku. Selwyn (2008) menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi di internet oleh mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni keluasan akses, lama studi, jenis kelamin, usia, etnis, dan pendidikan sebelumnya. Joo and Choi (2015), menyatakan bahwa penggunaan internet sebagai sumber informasi didukung oleh beberapa faktor yang meliputi kemudahan akses, kemanfaatan, aksesibilitas, kredibilitas, kelengkapan/ jangkauan, biaya, dan format.³¹

Dengan demikian, dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa ciri khusus dari suatu informasi ilmiah diantaranya adalah telah melalui uji validitas, terdapat sumber yang jelas (buku teks, artikel/jurnal) dan lain sebagainya yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis sumber-sumber informasi di internet, mula-mula dilakukan identifikasi dan pengkategorian situs internet. Berdasarkan jenis lembaga pemilik situs serta bentuk situs, peneliti membuat klasifikasi situs internet menjadi 11 kelompok yakni, (1) situs pers, (2) situs

³¹ Ezra Putranda Setiawan & Ismurjanti, Penggunaan internet sebagai sumber informasi dalam penyusunan karya ilmiah siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 6, No. 2 (Desember 2018), hal. 173.

lembaga negara, (3) situs repositori, (4) situs organisasi non pemerintah, (5) situs jurnal ilmiah, (6) situs kumpulan dokumen, (7) situs pribadi, (8) situs Wikipedia, (9) situs jasa, (10) situs jual-beli, dan (11) situs umum atau lain-lain.

C. Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah dan Modelnya

a. Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis

Salah satu teori paling populer di kalangan peneliti perilaku informasi atau *information behaviour* adalah teori karya David Ellis. David Ellis mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkan secara langsung dengan *system information retrieval*. Berikut ini kedelapan tahapan pencarian informasi menurut Ellis, seperti yang disitir oleh Rozinah.

a. *Starting*

Starting merupakan titik awal pencarian informasi atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi ditemukan pada saat *starting* merupakan topik penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada saat *starting* digunakan penelusuran sebagai berikut:

1) Rujukan awal (*strater references*)

Rujukan awal merupakan titik awal untuk mendapatkan bahan rujukan selanjutnya. Biasanya didapatkan dari atasan, teman sejawat atau dari kumpulan catatan yang dibuat sendiri mengenai rujukan yang berhubungan dengan topik yang diminati.

2) Tinjauan *synopsis* artikel (*preview or synoptic articel*)

Preview atau ulasan artikel digunakan tidak hanya sebagai sumber rujukan menuju bahan primer tetapi juga sebagai kerangka untuk dapat memahami isi dari bahan rujukan.

3) Sumber sekunder (*secondary resource*)

Sumber sekunder seperti abstrak, indeks dan catalog subjek digunakan untuk mencari informasi dalam rangka memilih topik penelitian yang diminati oleh peneliti.

b. *Chaining*

Chaining diidentifikasi sebagai hal yang penting pada pola pencarian informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar *literature* yang pada rujukan inti. *Chaining* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) *Backward Chaining*

Merupakan cara tradisional yakni mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan-rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti. Dengan melakukan cara mengaitkan ke belakang, akan dihasilkan efek bola salju, sehingga hanya dengan menggunakan satu rujukan ini saja akan didapatkan rujukan lain yang tidak akan berbeda jauh dari masalah yang dibahas pada rujukan inti.

2) *Forward Chaining*

Mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama pengarang dari rujukan inti yang telah ada dengan mengaitkan ke depan. Cara ini

dilakukan dengan menggunakan sarana bibliografis. Ciri-ciri *chaining* adalah:

- a) Mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literatur yang tertera pada rujukan inti.
- b) Mencari bahan rujukan di luar daftar rujukan inti, akan tetapi tetap berpedoman pada subjek atau pengarang yang ada pada rujukan inti.

c. *Browsing*

Merupakan tahap kegiatan yang ditandai dengan kegiatan pencarian informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur telah mengarah pada bidang yang diamati. Kegiatan pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sasaran potensi untuk ditelusuri. *Browsing* dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di perpustakaan atau toko buku, bahkan juga buku-buku yang dipajang pada pameran atau seminar.

d. *Differentiating*

Merupakan kegiatan yang membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan. Kriteria memilih rujukan yang digunakan adalah:

- 1) Topik kajian.
- 2) Pendekatan yang digunakan.
- 3) Kualitas atau jenis perlakuan.

Identifikasi sumber-sumber informasi terutama ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih dan selanjutnya akan mengambil bahan- bahan dan topik yang diminati.

e. *Monitoring*

Merupakan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber teratur. Monitoring dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1) Melalui hubungan formal (*informal contact*)

Digunakan sebagai pra seleksi sumber dan bahan yang akan digunakan. Cara ini merupakan ajang untuk bertukar informasi, baik dengan sejawat maupun pakar bidang tertentu.

2) Membaca jurnal (*monitoring journal*).

Biasanya monitoring dilakukan terhadap sumber inti dalam jumlah kecil tetapi telah terseleksi dan diikuti secara seksama. Misalnya beberapa judul majalah yang dipilih sesuai dengan bidang yang diminati, diikuti perkembangannya setiap terbit, minimal dari judul-judulnya saja seperti pada *current content*.

3) Monitoring katalog (*monitoring material publisher in book form*)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat daftar terbitan secara berkala, *preiview* atau bibliografi berkelanjutan dengan melakukan akses secara berkala ke perpustakaan.

f. *Extracting*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terutama diperlukan pada saat harus membuat tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada *extracting* ini adalah jurnal terutama jurnal-jurnal yang sudah standar, katalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak dan indeks.

g. *Verifying*

Ditandai dengan kegiatan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan.

h. *Ending*

Tahapan *ending* juga merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kajian Ellis. *Ending* merupakan tahap akhir dari pola pencarian informasi biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu kegiatan penelitian.³²

Kegiatan pencarian informasi menurut Ellis tidak selalu dilakukan satu persatu secara berurut. Adakalanya ketika seseorang melakukan pencarian informasi dalam tahap *chaining* juga melakukan *browsing* dan *monitoring*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pencarian informasi sampai memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mempunyai proses yang harus dilalui.

D. Internet

1. Definisi internet

³² Siti Rozinah, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Universitas Indonesia. 2012), hal. 20.

Internet merupakan singkatan dari *Interconnected Networking*. Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Menurut KBBI, internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit.³³ Seluruh jaringan komputer tersebut saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.

Menurut Rusman, internet merupakan jaringan luas dari jutaan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh jagat raya. Adapun, Ahmadi & Hermawan dalam Muliati menjelaskan bahwa internet adalah jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Kemunculan internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan.³⁴

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa, internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet dapat menghubungkan jutaan jaringan komputer dan orang diseluruh dunia. Terciptanya internet telah melahirkan dunia baru yang

³³ KBBI Online, *Internet*. Di akses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internet>. Pada 20 Mei 2021.

³⁴ Nur Anisah Mutiati. "Efektivitas Mengikuti Religion Onine di Instagram Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, Vol. 3. No. 1, (2018), hal. 119.

memiliki pola, corak, dan karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata. Sehingga pada akhirnya dampak dari hadirnya internet saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, khususnya dalam hal komunikasi dan informasi.

2. Karakteristik Internet

Internet memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial/internet di banding dengan media lainnya. Adapun karakteristik internet sebagai berikut :

a. Jaringan (*Network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. media sosial terbangun dari struktur soasial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tublet. Jaringan yang dibentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, seperti Facebook, Twitter dan lain- lain.

b. Informasi (*Information*)

Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan penngguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara tidak sadar pada institusi masyarakat berjejaring.

c. Arsip (*archive*)

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.³⁵

Terdapat beberapa kajian teori yang membahas tentang internet. Menurut Munir salah satu karakter dari internet adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan, antara lain: 1) untuk memperoleh informasi, 2) menyebarkan informasi, 3) kegiatan konsultasi, 3) *digital library*, 4) untuk pembelajaran *online*, dan, 5) manfaat TIK dalam pendidikan berbasis dunia *cyber*.³⁶ Adapun menurut Warsita, karakter dari internet sebagai penyedia informasi adalah yang didalamnya terdapat pelayanan pembelajaran dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu sebagai sumber bahan ajar serta sebagai sebuah sarana komunikasi dan kolaborasi antar satu sekolah dengan sekolah lainnya. Lebih lanjut manfaat internet sebagai sumber bahan belajar menurut Warsita yaitu: 1) memperoleh berbagai sumber belajar meliputi materi pokok, modul, ilmu yang populer, multimedia interaktif, dan latihan soal, 2) memudahkan berbagi ilmu pengetahuan dengan cara mengirimkan karya berupa bahan belajar berbasis web untuk di upload, 3) dapat

³⁵ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015), hal. 57.

³⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 39.

men-*download* bahan belajar dan menggunakannya sebagai bahan presentasi dalam proses pembelajaran.³⁷

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam Efni Zaharnita, internet sebagai sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria yaitu: a) harus dapat tersedia dengan cepat; b) harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri; dan c) harus bersifat individual, dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar mandiri.³⁸

Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata kuliah, seperti mengakses artikel lepas, *e-book* (buku elektronik), *e-journal* (jurnal elektronik), dan hasil penelitian orang terdahulu. Sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber informasi belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, termasuk penyelesaian tugas akhir.

³⁷ Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hal. 164.

³⁸ Efni Zaharnita, Dkk., Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 9. 2016. hal. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dari beberapa penelitian yang dimuat dalam kajian sebelumnya menyangkut dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa, rata-rata peneliti menggunakan penelitian kualitatif (kajian lapangan). Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³⁹ Pemilihan jenis penelitian kualitatif cocok dengan penelitian ini untuk melihat berbagai bentuk perilaku pencarian informasi pada mahasiswa.

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.⁴⁰ Dalam penelitian ini data primer

³⁹ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2

⁴⁰ Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 56

adalah data yang didapat dari sumber yang pertama yaitu Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh melalui wawancara (*interview*).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan berhubungan dengan penelitian,⁴¹ selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Peneliti juga menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk memperoleh data yang akurat di lapangan dengan arah dan tujuan yang berbeda dan menyebutkan sumber-sumber yang di kutip sekecil apapun kutipannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan hasil temuan awal pada mahasiswa yang menunjukkan perilaku beragam dalam menelusuri informasi ilmiah di internet, Alasan ini diperkuat dengan adanya temuan dimana mahasiswa fakultas banyak mengambil informasi untuk skripsi di internet dengan cara asal-asalan.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Perilaku yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang menyesuaikan dengan model perilaku pencarian informasi sebagaimana dikemukakan oleh Ellis. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga subjek penelitiannya adalah mahasiswa mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora mewakili 5 mahasiswa/jurusan. Pemilihan informan ini didasarkan beberapa alasan, yaitu waktu yang relatif singkat dan persoalan yang luas dengan jumlah informannya yang banyak.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi semua unsur yang berkaitan perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa di internet. Adapun objek penelitian dalam kajian ini adalah Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada tujuan/alasan tertentu

(*purposive sampling*).⁴² Pertimbangan yang diambil adalah subyek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai masalah penelitian. Dalam konteks ini informan yang dipilih dengan kriteri mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi, mahasiswa dan mahasiswa aktif lain yang sering menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan kuliahnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan instrumen yaitu wawancara. Wawancara atau *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴³ Wawancara merupakan sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak

⁴² Deddy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.183.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hal. 129

wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁴ Tujuan penggunaannya adalah apabila pertanyaan dalam instrumen tidak terjawab maka peneliti memiliki peran untuk mengajukan pertanyaan lain diluar instrument yang berkaitan untuk mendapatkan tujuan dan maksud yang dikehendaki.

Adapun objek yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 15 mahasiswa aktif dari Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah ditentukan kriteria sebelumnya.

F. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁴⁵

Sebagaimana pengumpulan data berproses, maka terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73.

⁴⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hal. 129

tema, membuat pemisah, menulis memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁴⁶

2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

a). Teks Naratif: berbetuk catatan lapangan

Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis. Pada umumnya teks tersebut terpengar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitif adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁴⁷

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data

⁴⁶ Emzir, *Analisis Data: Metodologi.....*, hal. 129.

⁴⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011) Hal. 101

kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁴⁹

⁴⁸ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hal. 132.

⁴⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi*, hal. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Adab merupakan salah satu dari lima Fakultas yang terdapat dilingkungan Uin Ar-Raniry. Uin Ar-Raniry berdiri pada tahun 1960 diawali dengan berdirinya Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas ketiga yang ada di Banda Aceh dengan status swasta. Setelah beberapa tahun menjadi cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tanggal 5 Oktober 1963, IAIN yang kini menjadi Uin Ar-Raniry diresmikan. Selanjutnya beberapa tahun kemudian bertambah dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah yang diresmikan pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983.⁵⁰

Fakultas Adab Uin Ar-Raniry dibentuk berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. atas nama Menteri Agama RI. Nomor: Kep/E/PP.009/286/83 tanggal 22 September 1986 dengan program studi pertamanya adalah Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Selanjutnya pembukaan program studi Sastra Arab baru terealisasi pada tahun

⁵⁰ Siakad, Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Di Akses di <http://fah.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tentang-fah>. Pada 6 Januari 2022.

1992. Kemudian pada tahun 1995 mulai dibuka program studi D3 Ilmu Perpustakaan Islam dan pada tahun 2006 dilanjutkan dengan pembukaan program studi S1 Ilmu Perpustakaan. Sekarang sedang diusahakan untuk membuka program studi Antropologi dan Sastra Inggris.

Pada tanggal 3 Oktober 2013, IAIN Ar-Raniry berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Seiring dengan perubahan tersebut, Fakultas Adab juga berubah menjadi Fakultas Adab dan Humaniora. Dalam usia yang relatif muda Fakultas Adab dan Humaniora telah meluluskan lebih dari 1599 alumni yang tersebar ke seluruh Indonesia dan luar Negeri. Beberapa diantaranya telah menyelesaikan Strata II (S2), bahkan ada yang sudah menyelesaikan Doktor (S3) Guru Besar.

Fakultas Adab dan Humaniora bertujuan untuk mempersiapkan sejarawan, budayawan, seniman Islam, ahli-ahli sastra Arab dan ahli-ahli di bidang perpustakaan. Fakultas Adab dan Humaniora sekarang ini mempunyai tiga Prodi dan satu Program Diploma, yaitu:

Tabel. 4.1 Jumlah Prodi dan Mahasiswa Fakultas Adan dan Humaniora

No	Prodi	Jumlah	Keterangan
1	Prodi Sejarah dan Kebudayaan	340 Mahasiswa	Mahasiswa aktif
2	Prodi Bahasa dan Sastra Arab	423 Mahasiswa	Mahasiswa aktif
3	Program Ilmu Perpustakaan dan; Prodi D3 Ilmu Perpustakaan	746 Mahasiswa	Mahasiswa aktif
	Jumlah	1509 Mahasiswa	

Sumber Data: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Periode 2018-2022

- a. Dekan : Dr. Fauzi Ismail, M.Si
- b. Wakil Dekan I : Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A
- c. Wakil Dekan II : Zubaidah, M.Ed
- d. Wakil Dekan III : Drs. Anwar, M.Hum

Adapun Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dari Masa ke Masa adalah sebagai berikut:

- a. A. Gani Sulaiman, (1983-1986);
- b. Syahabuddin Mahyiddin, (1986-1988, 1988-1991);
- c. M. Razali Amin (1991-1996);
- d. H. Zubeir Raden, MA (1996-2000);
- e. H. Zubeir Raden, MA (2000-2004);
- f. H. Azman Ismail, MA (2004-2008);
- g. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag (2008-2016).
- h. Syarifuddin M.A., Ph.D (2016 – 2018)
- i. Fauzi Ismail, M.Si (2018-sekarang).

2. Visi dan Misi Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh

VISI:

Menjadi fakultas yang unggul dan inovatif dalam bidang adab dan ilmu humaniora berbasis riset yang memadukan nilai kearifan lokal, keilmuan, dan keislaman.⁵¹

⁵¹ Profil Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

MISI:

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik dan profesi yang kompetitif dalam bidang adab dan ilmu humaniora, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
2. Menyelenggarakan kegiatan riset dalam bidang adab dan ilmu humaniora berbasis syariat Islam; dan
3. Mengimplementasikan studi adab dan ilmu humaniora bagi pemberdayaan masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

TUJUAN:

1. Mendidik mahasiswa agar mempunyai wawasan yang komprehensif dan analisis yang baik dalam sejarah dan kebudayaan Islam, bahasa dan sastra Arab, ilmu perpustakaan dan informasi.
2. Melakukan penelitian, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam dalam rangka kemajuan masyarakat.⁵²

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dari informan yang diteliti, terdapat sejumlah perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang dapat dideskripsikan berikut ini berdasarkan teori Ellis. Teori ini mengelompokkan perilaku pencarian informasi ilmiah dalam 8 (delapan) tahapan, yaitu:

1. *Starting*

⁵² Profil Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Langkah pertama dimana mahasiswa menentukan terlebih dahulu rujukan yang akan dicari, bisa berupa ebook, jurnal (artikel ilmiah) ataupun berupa informasi relevan dengan kebutuhannya. Dari informan yang di wawancarai rata-rata mahasiswa tidak menentukan terlebih dahulu rujukan yang akan di cari melainkan menelusuri secara acak, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Kalau cari bahan di internet biasanya secara acak, ketik kata kunci di *Google Chrome* dan buka satu persatu. Kalau tidak ditemukan atau informasinya kurang tepat cari lain lagi sampai dapat.⁵³

Starting juga di istilahkan dengan pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi ditemukan pada saat *starting* merupakan topik penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Beberapa mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang diwawancarai tidak ada mengenal secara spesifik rujukan yang menjadi tujuan penelusurannya, sebahagiannya lainnya sudah mengetahui dan mengenal beberapa situs yang menyediakan informasi ilmiah seperti google scholar dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang diperolehnya dari arahan dosen dalam kelas.⁵⁴ Pengenalan terhadap rujukan sangat penting dan menentukan efektif dan efesiennya proses pencarian informasi ilmiah yang di cari. Pencarian informasi ilmiah pada sumber yang telah dikenali mahasiswa memudahkan proses pencarian dan tidak perlu melakukannya secara berulang-ulang untuk memastikan informasi tersebut sudah

⁵³ Wawancara dengan RM, Mahasiswa SKI Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 10 Januari 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan URR, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

benar atau masih belum dapat dipercaya. Dalam wawancara peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut:

Kalau di buku mudah kita cari, tinggal buka daftar isi lihat pembahasan yang kita inginkan di halaman berapa dan langsung dapat. Tetapi di internet keluarnya banyak sekali jadi haru kita pilih-pilih dan hapus berulang-ulang karena sumbernya salah atau ada yang lebih bagus lagi.⁵⁵

Dari pernyataan di atas mengindikasikan bahwa proses pencarian informasi ilmiah pada sumber yang belum dikenal yang semestinya jadi tahap awal atau starting dalam istilah Ellis menyulitkan mahasiswa itu sendiri untuk memperoleh informasi ilmiah yang tepat dan akurat. Selain itu, proses pencarian informasi ilmiah tanpa memahami konteks starting sebagaimana diungkapkan Ellis yaitu pengenalan terhadap rujukan terlebih dahulu akan memakan waktu pencarian dan penyaringan informasi yang lebih lama dibandingkan dengan yang lain, selain itu mahasiswa juga akan dibingungkan atas keabsahan informasi yang diperolehnya bila proses pencarian informasi di cari melalui google umum yang menyedikan data mentah dan belum teruji secara akademis.

2. *Chaining*

Chaining diidentifikasi sebagai hal yang penting pada pola pencarian informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar *literature* yang pada rujukan inti. Tahapan ini akan memudahkan mahasiswa mendeteksi informasi terkait melalui rujukan yang diperoleh, tahapan ini semakin mudah bila mahasiswa yang mencari informasi ilmiah telah melewati

⁵⁵ Wawancara dengan YS, Mahasiswa PBA Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 13 Januari 2022.

tahapan *starting* dengan baik dan benar dalam artian pelaku pencarian informasi telah mengenal terlebih dahulu rujukan yang hendak dituju.

Tahapan *chaining* sangat menarik dan menunjukkan pilihan yang cerdas bagi mahasiswa yang mengetahui tehnik ini dalam mencari informasi ilmiah di internet, sayangnya tahapan ini masih jarang disadari dan diketahui oleh mahasiswa dalam mencari informasi ilmiah di internet untuk kebutuhan informasi baik untuk tugas kuliah maupun terhadap kebutuhan tugas akhirnya, 15 mahasiswa dari tiga Prodi yang wawancarai hanya terdapat dua orang informan yang mengetahui cara ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

Pengalaman belakangan ini waktu susun proposal dulu kan kita sudah ada judul, judul proposal diketik di *google scholar* dan saya buka salah satu yang paling relevan dengan judul, nah bagian pentingnya di daftar pustaka ada referensi yang mengarah pada buku, artikel atau skripsi yang sama. Jadi saya ikuti semua referensi itu untuk dapat file aslinya.⁵⁶

Perilaku pencarian informasi ilmiah dengan cara mengikuti mata rantai atau dalam istilah Ellis disebut dengan *chaining* ini memudahkan mahasiswa memenuhi kebutuhan informasi yang dicarinya. Jika diperhatikan seksama, cara ini juga menghematkan waktu pencarian rujukan di internet untuk kebutuhan informasi mahasiswa dimana pada satu artikel atau suatu tulisan yang baik biasanya memuat minimal sepuluh artikel, buku atau website terkait yang bisa diakses oleh pembaca. Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa lain apabila pembahasan yang

⁵⁶ Wawancara dengan BP, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

dicari kurang tepat maka ia akan menelusuri beberapa artikel terkait yang telah disediakan di *reference* pada halaman bagian akhir artikel tersebut.⁵⁷

Perilaku pencarian informasi ilmiah dengan cara ini dibenarkan selama pelaku pencarian informasi memperhatikan kode etik pengutipan yang benar sesuai ketentuan yang berlaku. *Chaining* sebagaimana diperkenalkan Ellis di atas menjadi salah satu langkah cerdas dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pelaku pencarian informasi termasuk mahasiswa yang seharusnya memahami untuk menelusuri kata kunci satu persatu di website yang berbeda-beda. Akan tetapi pendekatan penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada lima belas mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh hanya terdapat dua diantaranya yang melakukan pencarian model *chaining* sebagaimana dijelaskan di atas.

3. *Browsing*

Browsing merupakan tahap kegiatan yang ditandai dengan kegiatan menemukan informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur karena telah mengarah pada bidang yang diamati. Beberapa mahasiswa dalam kegiatan *browsing* ini memanfaatkan jurnal-jurnal yang bisa diakses gratis di internet melalui google scholar, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Kami pernah diajarkan doses dulu kalau mau *browsing* bahan kuliah di internet jangan cari di google chrome buka minimal google scholar atau lainnya ketik kata kunci, atau cari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan cara pahami kontek pembahasan atau fokus kajiannya. Jadi kami biasanya akses

⁵⁷ Wawancara dengan CM, Mahasiswa PBA Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

ke IPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan atau JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Kalau jurnal ini kan sudah jelas fokus pada kajian perpustakaan jadi lebih mudah menemukan referensi yang mengarah pada pembahasan yang kami inginkan.⁵⁸

Perilaku ini bisa diterapkan oleh mahasiswa dari jurusan manapun dengan menyesuaikan konteks kajian agar mengarah pada penyediaan informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa SKI dalam tahapan ini bisa mengakses lebih luas mengingat kajian berkaitan dengan Sejarah dan Kebudayaan Islam memiliki ruang lingkup yang luas dibandingkan dengan Ilmu Perpustakaan, Sebagaimana pernyataan berikut:

Kajian tentang sejarah kebudayaan Islam ini sangat luas, kami selalu ditekankan *browsing* di internet untuk mengutip dari sumber yang benar, karena di internet secara umum banyak juga pembahasannya tetapi belum tentu benar karena takutnya ada tulisan-tulisan yang sengaja di buat untuk memecah belah atau membalikkan fakta sejarah Islam yang sebenarnya, biasanya kami akses Jurnal Dayah sudah jelas yang dikelola Pascasarjana Uinar, Jurnal Madarissuna dan Jurnal Tamaddun, atau yang paling sering kami *browsing* jurnal Adabiya.⁵⁹

Kegiatan *browsing* pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sasaran potensial untuk ditelusuri, dengan cara ini mahasiswa akan lebih mudah menemukan informasi terkait sesuai dengan disiplin ilmu atau kajian yang sedang dikembangkan, selain itu *browsing* pada jurnal-jurnal yang telah ditentukan sebelumnya menghemat waktu penelusuran informasi ilmiah dan dapat

⁵⁸ Wawancara dengan WNN, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan MF, Mahasiswa SKI Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

dipertanggung jawabkan secara akademik. Perilaku pencarian informasi dengan cara *browsing* juga dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dengan cara menentukan arah *browsing* pada jurnal yang relevan seperti jurnal LISANUNA (Jurnal Ilmu Bahasa Arab), Alibba dan jurnal Al Mahara.⁶⁰ *Browsing* pada sumber yang mengarah pada topik yang sedang dikaji memberikan kemudahan dan juga di lain sisi mahasiswa bisa seterusnya mengikuti mata rantai atau diistilahkan dengan *chaining* agar mudah menemukan kajian yang diinginkan.

Dalam kegiatan *browsing* lainnya beberapa mahasiswa yang diwawancarai melakukan *browsing* di google umum dengan cara mencari satu-satu atau memasukkan kata kunci pada kolom pencarian google chrome dan membaca satu persatu yang relevan dan mengutipnya secara terpisah.⁶¹ Perilaku pencarian seperti ini tidak dianjurkan secara khusus, selain menghabiskan banyak waktu cara ini tentu juga secara akademik tulisan yang disajikan belum tentu benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mudahnya akses di internet sekarang ini seharusnya dapat dimanfaatkan mahasiswa dengan mengakses ke sumber-sumber informasi yang *credible* seperti jurnal yang kini masing-masing fakultas sudah menyediakan dan fokus pada disiplin ilmu masing-masing.

4. *Differentiating*

Differentating merupakan kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan. Identifikasi sumber-

⁶⁰ Wawancara dengan NH, Mahasiswa PBA Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

⁶¹ Wawancara dengan SNU, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

sumber informasi terutama ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih dan selanjutnya akan mengambil bahan-bahan dan topik yang diminati. Kegiatan ini membutuhkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap topik dan sumber rujukan yang dicari, dimana mahasiswa bisa membedakan mana informasi yang benar-benar tepat untuk dipilih menjadi bahan terhadap kebutuhan informasi yang dicarinya, dalam wawancara dengan beberapa mahasiswa rata-rata dari mahasiswa tidak memahami konsep ini, sebagaimana pernyataan satu diantaranya sebagai berikut:

Sebelum mengutip biasanya kami baca dulu pembahasannya sesuai topik yang kami cari atau tidak, kalau sesuai maka kami kutip bisa dari jurnal, skripsi atau google umum.⁶²

Kegiatan membaca terlebih dahulu tidak termasuk atau belum termasuk bagian dari identifikasi sebagaimana dimaksud dalam *differentiating* dalam istilah Ellis. Satu diantara beberapa mahasiswa yang diwawancarai salah satunya memenuhi unsur *differentiating* sebagaimana dimaksud, dimana mahasiswa tersebut menelusuri beberapa informasi ilmiah melalui artikel dan skripsi kemudian membandingkan dan mencari persamaan dan perbedaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang akan dikutipnya benar-benar tepat dan sesuai dengan topik.⁶³ Perilaku mahasiswa dalam mencari informasi ilmiah di atas sedikit tidaknya sudah mencerminkan model *differentiating* sebagaimana dimaksud Ellis. Perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa sebagaimana telah

⁶² Wawancara dengan YIS, Mahasiswa PBA Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

⁶³ Wawancara dengan SNU, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

di wawancarai sebahagian besar tidak memperhatikan model seperti ini, dimana mahasiswa menelusuri informasi secara acak dan langsung mengutip data mentah,⁶⁴ tanpa mengidentifikasikannya terlebih dahulu baik kebenarannya maupun kualitas informasi yang bisa dibedakan dari sumber lain dengan topik dan pembahasan yang sama. Jika diperhatikan secara seksama, kegiatan *differentiating* ini sangat penting dalam kajian perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa di internet, tahapan *differentiating* menentukan informasi yang dihasilkan mahasiswa benar-benar berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, selain itu melalui *differentiating* mahasiswa bisa membedakan informasi ilmiah yang akan di peroleh benar-benar tepat dan dari sumber yang telah di uji secara akademik seperti artikel maupun tulisan lain yang telah melalui penyaringan dan bimbingan dari para ahlinya.

5. *Monitoring*

Monitoring merupakan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur. Model ini mengarah pada kejelian mahasiswa dalam memperoleh informasi pada berbagai sumber seperti bertanya kepada teman-teman mahasiswa atau meminta arahan pada orang yang dianggap lebih memahaminya, dalam wawancara peneliti menemukan beberapa perilaku yang mengarah pada kegiatan *monitoring* ini, diantaranya sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa SKI berikut ini:

⁶⁴ Wawancara dengan CM, Mahasiswa PBA Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

Jujur kalau masalah artikel apalagi *website* untuk sumber belajar saya masih sangat minim pengetahuan, biasanya saya bertanya sama kakak leting yang sudah selesai sidang dan meminta arahan untuk mendapatkan informasi ilmiah yang tepat.⁶⁵

Kekurangan sumber informasi yang dihadapi mahasiswa harus dipenuhi dengan cara bertanya kepada orang lain yang dianggap mampu. Dalam kajian Ellis, model ini disebut *monitoring informal contact* (monitoring melalui hubungan formal) baik dengan teman sejawat atau dengan orang yang lebih dewasa yang dianggap mampu. Menjalinkan *contact* dengan selain teman sejawat dilakukan oleh BP mahasiswa Ilmu Perpustakaan, dimana siswa tersebut atas keterbatasannya maka meminta pendapat dosen pembimbing untuk mengarahkan pada sumber informasi ilmiah di internet seperti jurnal dan website lainnya.⁶⁶ Keterbatasan pemahaman mahasiswa menyangkut dengan sumber informasi ilmiah di internet semakin dipersulit dimana mahasiswa sebelumnya dihadapkan pada kondisi pandemi yang membuat *contact* mahasiswa secara langsung dengan perpustakaan atau kampus yang dibatasi sehingga *monitoring informal contact* dengan teman sejawat atau yang dianggap mampu menjadi pilihan perilaku yang cerdas yang memanfaatkan hubungan formal tersebut.

Menelusuri lebih lanjut, secara konseptual *monitoring* dapat dilakukan dengan cara yaitu *monithoring journal* (membaca jurnal) dan *monithoring material published in book form* (monitoring katalog), dua cara *monitoring* tidak

⁶⁵ Wawancara dengan AM, Mahasiswa SKI Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 13 Januari 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan AS, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

dilakukan pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang diwawancarai, Kegiatan menelusuri jurnal atau artikel yang *update* pernah dilakukan mahasiswa IP hanya saja bukan perilaku yang didasari atas kesadaran sendiri melainkan dorongan dosen pembimbing yang mengarahkan, dosen pembimbing mengirimkan beberapa artikel *update* melalui Wa (*Whatshap*) dalam bahasa Inggris dan Indonesia dan meminta mahasiswa bersangkutan untuk membacanya agar benar dalam merumuskan persoalan yang sedang dikaji.⁶⁷ Beberapa mahasiswa baik dari Ilmu Perpustakaan, Sejarah dan Kebudayaan Islam maupun Pendidikan Bahasa Arab juga pernah melakukan hal yang sama.

Fenomena ini mencerminkan bahwa selain tingkat literasi mahasiswa pada sumber informasi ilmiah di internet yang rendah juga mengisyaratkan bahwa dosen dalam konteks pembelajaran di kelas perlu upaya lebih untuk menekan pada mahasiswa agar membaca artikel-artikel yang *update* baik yang telah disediakan di jurnal Fakultas Adab dan Humaniora maupun pada jurnal lainnya yang relevan dengan bidang studi masing-masing mahasiswa. Upaya ini untuk meminimalisir kesalahan dan kualitas informasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa dari sumber internet dalam tulisannya jadi berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

6. *Extracting*

Kegiatan dilakukan pada tahap ini terutama diperlukan pada saat harus membuat tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada *extracting* ini

⁶⁷ Wawancara dengan PS, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

adalah jurnal terutama jurnal-jurnal yang sudah standar, catalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak dan indeks, dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) semua jurusan terutama dalam ruang lingkup Fakultas Adab dan Humaniora memuat kajian literature review berupa artikel-artikel.

Penggunaan sumber informasi pada *extracting* ini berupa jurnal-jurnal yang sudah standar, dalam istilah Ilmu Perpustakaan *extracting* ini dilakukan pada bab II dimana mahasiswa harus membaca beberapa jurnal yang relevan dengan pembahasan yang sedang dikaji, sebagaimana pernyataan berikut:

Dalam kajian pustaka kami diwajibkan memuat jurnal yang relevan, jurnal yang kita muat harus berkaitan dengan variabel yang sedang kita bahas, lalu dicari persamaan dan perbedaannya dengan cara membaca seksama jurnal tersebut agar penelitian yang dihasilkan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian orang lain dan menghasilkan sesuatu yang berbeda baik dari topik, aspek kajian maupun fokus masalahnya harus menghasilkan sesuatu yang berbeda.⁶⁸

Pada beberapa jurusan standar ini ditetapkan dimana mahasiswa tidak dibenarkan memuat selain jurnal, meskipun di beberapa kajian sebagaimana diungkapkan informan pada saat wawancara ada sebahagian mereka yang meng*extract* skripsi atau artikel yang belum memiliki penerbit.⁶⁹ Hal ini tentu saja tidak dibenarkan jika melihat konsep *extracting* sebagaimana disampaikan Elli bahwa kegiatan ini harus dilakukan merujuk pada jurnal-jurnal yang standar, hal ini tentu menyangkut dengan kualitas informasi dimana artikel-artikel yang

⁶⁸ Wawancara dengan WNN, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan MF, Mahasiswa SKI Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

diterbitkan oleh jurnal yang sudah memenuhi standar sudah melalui proses *editing* dan pemeriksaan *Similarity* dengan standar yang ditetapkan.

7. *Verifying*

Verifying merupakan kegiatan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan. Sebagai perbandingan peneliti bidang ilmu sosial tidak melakukan tahapan ini, berbeda dengan penelitian bidang fisika dan kimia yang melalui tahapan ini dengan melakukan pengujian untuk memastikan seandainya ada kesalahan-kesalahan pada informasi yang diperoleh. Namun demikian, Verifikasi dalam kajian sosial atau dalam perumusan karya ilmiah untuk jenis penelitian kualitatif tetap membutuhkan verifikasi informasi ilmiah yang dikutip di internet sebagaimana diungkapkan salah satu mahasiswa SKI berikut ini:

Verifikasi tentu saja ada, misalnya kami peroleh definisi tertentu yang sudah dijelaskan dalam salah satu artikel ilmiah, untuk mencari persamaan atau kebenarannya kita coba cari sumber aslinya sudah benar atau ada penambahan sehingga lari dari makna yang sebenarnya dimaksud para ahli.⁷⁰

Verifikasi informasi ilmiah penting mengingat kutipan yang diambil bersumber dari internet yang notabennya banyak tulisan hasil karya dan olahan pihak kedua yang mengutip dari sumber utama yaitu para ahli masing-masing kajian. Sumber informasi ilmiah di internet tentu tidak ada batasan tahun, dalam pencarian informasi semua terbitan atau tahun akan keluar, hal ini tentu

⁷⁰ Wawancara dengan MF, Mahasiswa SKI Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

membutuhkan verifikasi ulang oleh pengutip atau mahasiswa dimana tulisan-tulisan yang dibawah tahun 2000an telah banyak direvisi oleh para ahli. Menanggapi hal ini beberapa mahasiswa melakukan pencarian ulang terhadap sumber asli dari kutipan tersebut mengikuti rujukan utama yang ada di *footnote* untuk mengupdate informasi yang diperolehnya.⁷¹ Dalam kajian penelitian kuantitatif mahasiswa biasanya mengarahkan penelitian terhadap pengaruh baik perilaku atau dampak terhadap suatu fenomena sosial, untuk memperoleh dampak atau pengaruh tersebut benar adanya maka mahasiswa melakukan verifikasi ulang dengan menghitung kembali menggunakan rumus-rumus tertentu, beberapa mahasiswa melakukannya dengan cara menghitung angket menggunakan rumus yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk mencari dampak atau pengaruh yang sebenarnya sesuai dengan temuan yang dilakukan dilapangan.⁷² Sampai di sini dapat dipahami bahwa dalam kajian sosial verifikasi perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk mencari kebenaran informasi ilmiah yang diperoleh. Selain itu, verifikasi juga perlu dilakukan untuk mengupdate informasi yang relevan dan terbaru yang mungkin saja telah direvisi oleh penulis aslinya.

8. Ending

Tahap ending merupakan tahap akhir dari perilaku pencarian informasi ilmiah oleh mahasiswa. Pada tahap ini mahasiswa memastikan atau melakukan pengecekan ulang informasi yang diperoleh dan menyesuaikannya, Namun dalam

⁷¹ Wawancara dengan WNN, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

⁷² Wawancara dengan CM, Mahasiswa PBA Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 14 Januari 2022.

kajian Ellis tahapan ini tidak ditemukan. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa didapati perilaku ini dimana setelah semua selesai kita kembali membaca dan merujuk pada rujukan yang dikutip apakah sudah sesuai dan memperoleh informasi dari sumber yang benar atau sejalan dengan ketentuan akademik, jika dirasa sudah maka pencarianpun berakhir sampai di situ.⁷³

Dari sini dapat dipahami bahwa perilaku pencarian informasi ilmiah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jika dipahami dari beberapa perilaku sebagaimana digambarkan Ellis sudah menunjukkan sikap yang mengarah pada beberapa perilaku yang dimaksud. Meskipun demikian, secara spesifik perilaku pencarian informasi yang ditunjukkan mahasiswa dari tiga Prodi yang diwawancarai secara detil belum sepenuhnya memenuhi perilaku yang dimaksud Ellis, hanya beberapa perilaku dari delapan perilaku Ellis yang ditempuh mahasiswa untuk mendapatkan informasi ilmiah di internet.

⁷³ Wawancara dengan WNN, Mahasiswa IP Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Pada 11 Januari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku pencarian informasi antara satu dengan yang lain tentu saja berbeda-beda, akan tetapi dalam konteks pencarian informasi ilmiah di internet seseorang harus mengikuti ketentuan dan model-model pencarian informasi yang tepat agar proses pencarian informasi terarah dan informasi yang disajikan memenuhi standar akademik. Salah satu model perilaku pencarian informasi ilmiah adalah model Ellis yang menyajikan delapan model perilaku pencarian informasi ilmiah terutama bagi mahasiswa.

Kajian lapangan atau wawancara langsung yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh mengikuti model perilaku Ellis menunjukkan hasil bahwa dari delapan model perilaku tersebut hanya terdapat lima model perilaku saja yang ditempuh mahasiswa dalam pencarian informasi ilmiah di internet untuk memenuhi kebutuhan informasinya, diantaranya *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *extracting* dan *verifying*. Lima perilaku tersebutpun tidak sepenuhnya dilakukan oleh semua mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, hanya sebahagian dari mahasiswa yang mengikuti perilaku pencarian informasi. Sedangkan lainnya seperti *starting*, *monitoring* dan *ending* sama sekali tidak terlihat dalam perilaku pencarian informasi ilmiah oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Salah satu faktornya adalah mahasiswa kurangnya pemahaman terkait *browsing* informasi

ilmiah di internet sehingga sebahagian dari mahasiswa tersebut melakukan pencarian dengan pola acak sesuai kemampuan masing-masing.

B. Saran

Perilaku pencarian informasi ilmiah yang benar sangat dibutuhkan mahasiswa terutama dalam memenuhi informasi tugas akhir baik berupa skripsi atau artikel ilmiahnya, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi yang tepat menjadikan informasi yang dihasilkan kurang berbobot, oleh karenanya melalui tulisan ini penulis berharap kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Fakultas / Prodi masing-masing untuk sesering mungkin mengadakan kuliah umum atau seminar-seminar berkaitan dengan perilaku pencarian informasi ilmiah di internet yang benar dan tepat pada mahasiswanya.
2. Kepada para Dosen/Pembimbing dan Penasehat Akademik diharapkan dalam berbagai kesempatan memberikan arahan kepada mahasiswa terkait perilaku atau tata cara pencarian informasi ilmiah di internet yang benar agar mahasiswa lebih terarah.
3. Kepada mahasiswa itu sendiri diharapkan untuk terus memperdalam pengetahuan dengan membaca, mengikuti seminar atau berinisiatif bertanya pada dosen menyangkut perilaku pencarian informasi yang benar baik model Ellis maupun model lainnya yang tawarkan oleh para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Achmad, A.S, *Manusia dan Informasi*, Makassar: Universitas Hasanuddin (LEPHAS), 1990.
- Agus Rifai, *Penelusuran Informasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Azami Mohammad, et. all, Evaluation And Analysis Of Uncertainty In The Information Seeking Behavior Of Medical Post-Graduate Students. *Journal of Research in Medical and Dental Sciences* 2018, Volume 6.
- Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Donald O'Case, *Looking for Information*, London: Academic Press, 2002.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Erima Oneto dan Yosep. S, *Anti Gadget Internet*, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Fidel, R. *Human Information Interaction: An Ecological Approach to Information Behavior*. The MIT Press. 2012. Lihat: Vience Mutiara Rumata, Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota dan Desa, *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 20 No. 1, Juli 2017.
- Hall, S. *Open Access: Moving from Theory to Practice*. 2012, hal. 142. B.I.T. Online. Di akses di: <http://www.b-i-t-online.de/heft/2012-02/nachrichtenbeitrag-hall.pdf>. Pada 20 Mei 2021.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Hariningsih, *Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

<http://oa.mpg.de/openaccess-berlin/signatories.html>. Di akses pada 20 Mei 2021.

<http://www.earlham.edu/~peters/fos/bethesda.htm>. Di akses pada 20 Mei 2021.

<http://www.soros.org/openaccess/read.shtml>. Di akses pada 20 Mei 2021.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Informasi> , Di akses pada tanggal 1 April 2021.

Irvan Mulyadi. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Khizanah al-Hikmah: *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1 (2018).

Jarot S & Sudarma S, *Buku Super Pintar Internet*, Jakarta: Mediakita, 2012.

Jeffery, K. G. (2006). *Open Access: An Introduction*. ERCIM News, dikutip dari: http://www.ercim.eu/publication/Ercim_News/enw64/jeffery.html. Di akses pada 20 Mei 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Perilaku*, Lihat: <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 28 Januari 2021.

KBBI Online, *Internet*. Di akses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internet>. Pada 20 Mei 2021.

Lokman L. Meho and Helen R. Tibbo, Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis's Study Revisited, *Journal of American Society for Information Science and Technology*, Vol. 6, No. 56 (April 2003).

Luthfi Arkan, *Information Behavior*: <https://www.igiglobal.com/dictionary/the-changing-nature-of-information-behaviour/42877>. Diakses pada 28 Januari 2021.

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Muhammad Yusup, *Ilmu informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Muntashir, Informasi Ilmiah Berbasis Open Access: Sumber dan Sarana Penelusurannya, *Jurnal Program Studi Diploma Tiga Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang, 2012.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara: 2003.

- Nur Anisah Mutiati. "Efektivitas Mengikuti Religion Onine di Instagram Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, Vol. 3. No. 1, (2018)..
- Nur Riani, Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur), *Jurnal Publis*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2017..
- Pawit M Yusup, *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pendit. *Perpustakaan Digital: Dari A sampai Z*, Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri. 2008.
- Reitz, J. M. (2012). ABC-CLIO-ODLIS-Online Dictionary for Library and Information Science. 2012. Retrieved July 12, 2012, from http://www.abc_clio.com/ODLIS/odlis_o.asp.
- Selly Syahfitri, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Dengan Menggunakan Model Kuhlthau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry, *Skripsi*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry. 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Syawqi, A, *Perilaku Pencari Informasi Guru Besar Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* , Vo. 1 No (1)-2017.
- T. Mulkan Safri, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel netra Menggunakan Model Ellis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- T.D Wilson, *Human Information Behavior, Informing Sience*, Vol 3, No. 2 (2000).
- Tri Septyantono, *Literasi Informasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Oraganisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Vience Mutiara Rumata, Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota dan Desa, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 20 No. 1, Juli 2017.

West, R. & Turner, L. *Introducing Communication Theory*, New York, McGraw-Hill Higher Education, 2010.

Widyana Dewi Kartika, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 1, No. 1 (2012).

Wulandari, dan Ratih Florentina, *Dasar-dasar Informasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.



SK PENELITIAN



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 127/Un.08/FAH/KP.004/O/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

- Pertama : Menunjuk saudara :

1. Ruslan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. T. Mulkan Safrin, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Umul Habibah

NIM : 160503012

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Januari 2021 M
13 Jumadil Akhir 1442

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,


Fauzi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jalan, Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp 0651-7552922
Situs: www.fah.uin-ar-raniry.ac.id | Email: fah.uin@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-813/Un.08/FAH.1/PP.00.9/ 06/2022

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Umul Habibah
NIM : 160503012
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Semester : XII (Tujuh)
Alamat : Baet

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di internet oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 Juni 2022
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Abdul Manan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umul Habibah
Nim : 160503012
Tempat/ Tanggal Lahir : Beutong, 10 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Sudah Nikah
Hp : 0822-6763-0230
Email : umulhabiibaah1998@gmail.com
160503012@student.ar-raniry.ac.id
Alamat : Dusun Pasar, Desa Tutong, Kec Labuhan haji
Barat, Kab Aceh Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua
a. Ayah : Hamdani
b. Ibu : Ervina Wati
Alamat Orang Tua : Beutong, Kec Kota Bahagia, Kab Aceh Selatan
Pendidikan
a. SD : Negeri 1 Gampong Beutong. Lulus Tahun-2010
b. SMP : SMP Negeri 2 Bakongan. Lulus Tahun-2013
c. SMA : MAS Ashhabul Yamin
Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun
Masuk 2016

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul: Analisis Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Ilmiah di Internet Oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh	<i>Starting</i>	1. Apa yang mendorong saudara melakukan pencarian informasi di internet? 2. Sumber informasi ilmiah apa saja yang anda ketahui di internet? 3. Sebelum melakukan pencarian informasi, kepada siapa saudara bertanya tentang cara mendapatkan informasi di internet?
		<i>Chaining</i>	1. Setelah mendapatkan informasi ilmiah dirujukan pertama, apakah langkah selanjutnya? 2. Apakah anda mengikuti rujukan lain dari referensi tersebut? 3. Apakah anda menelusuri informasi tambahan berdasarkan subjek atau nama pengarang yang ada?
		<i>Browsing</i>	1. Sumber informasi manakah yang sering saudara gunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi di internet? 2. Pernahkan saudara mengakses informasi ke perpustakaan melalui jaringan internet? 3. Bagaimana saudara menentukan kata kunci dalam melakukan pencarian informasi di internet? 4. Sumber informasi mana yang sering saudara gunakan di internet? 5. Strategi apakah yang saudara gunakan dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan?
		<i>Differentiating</i>	1. Bagaimana saudara menyeleksi atau memilih informasi yang telah diperoleh di internet? 2. Bagaimana saudara menyeleksi informasi yang kurang relevan dengan informasi yang

			dibutuhkan?
		<i>Monitoring</i>	1. Bagaimana cara saudara memantau informasi-informasi terbaru di internet? 2. Seberapa sering saudara memantau atau mencari informasi terbaru untuk memenuhi kebutuhan informasi di internet?
		<i>Extracting</i>	1. Apabila saudara telah mendapatkan informasi dari salah satu sumber informasi, tindakan apa yang saudara lakukan? 2. Apabila saudara telah mendapatkan suatu informasi dari berbagai sumber, bagaimana tindakan saudara memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan?
		<i>Verifying</i>	1. Seberapa sering saudara melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang saudara dapatkan di internet? 2. Bagaimana cara saudara melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang saudara temukan di internet?
		<i>Ending</i>	1. Bagaimana saudara menanggapi hasil informasi yang saudara peroleh dalam proses pencarian informasi di internet? 2. Setelah melakukan pencarian informasi, apakah kebutuhan informasi saudara terpenuhi?

GALERI PENELITIAN





